

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN
BAGI PESERTA PENYULUHAN DI DINAS KEBAKARAN KOTA SURABAYA**

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN
BAGI PESERTA PENYULUHAN DI DINAS KEBAKARAN KOTA SURABAYA**

Luken Arvian Ary Sadewo

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, lukenarvian@gmail.com

Dra. Sulistiowati, M.Pd

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan tidak hanya terdapat di sekolah, sebuah penyuluhan yang dilakukan oleh instansi juga termasuk dalam pendidikan. Salah satu instansi yang melakukan penyuluhan adalah Dinas Kebakaran Kota Surabaya. Penyuluhan yang dilakukan Dinas Kebakaran Kota Surabaya mengalami beberapa permasalahan. Peneliti menemukan peserta penyuluhan yang mengantuk, berbicara sendiri dan bermain *handphone*.. Instruktur penyuluhan juga harus mempraktikkan cara memadamkan api secara berulang. Dari permasalahan tersebut penyuluhan membutuhkan media yang bisa menarik minat peserta dan membantu kinerja instruktur penyuluhan, untuk itu peneliti membuat media yang berbasis audio visual yaitu video pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Terdapat tiga permasalahan dalam penelitian ini yaitu diperlukannya media video pencegahan dan penanggulangan Kebakaran Kota Surabaya untuk peserta penyuluhan. Bagaimana kelayakan pengembangan media video sebagai penyuluhan di bidang Pendidikan dan Pelatihan Dinas Kebakaran Kota Surabaya untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta penyuluhan. Bagaimana keefektifan media pencegahan dan penanggulangan kebakaran dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta penyuluhan.

Media ini dikembangkan menggunakan model pengembangan Bambang Warsita. Model Pengembangan ini sesuai dengan pengembangan media video karena terdapat penulisan naskah di dalamnya. Pengembangan media dan bahan belajar ini dapat pula dikelompokkan ke dalam tiga tahapan besar, yaitu : 1. Tahap perancangan; 2. Tahap produksi; 3. Tahap evaluasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan wawancara, PSA (Penilaian Setiap Aspek) dan uji t. Hasil uji validasi kelayakan media video ini berdasarkan hasil wawancara ahli materi adalah 82% (sangat baik), hasil wawancara ahli media adalah 90% (sangat baik), hasil angket uji coba perorangan 94,1% kelompok besar 89% (sangat baik). Maka dari itu kelayakan media termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil keefektifan diperoleh t_{hitung} sebesar 32.05 sedangkan t_{tabel} sebesar 0.684, jadi terjadi peningkatan pemahaman peserta penyuluhan setelah diberi media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran. Dengan demikian video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran dinyatakan efektif sebagai media di penyuluhan Dinas Kebakaran.

Kata kunci: *media video, penyuluhan, penanggulan, pencegahan kebakaran, Dinas Kebakaran*

Abstract

Education not only in schools, an extension undertaken by the agency also included in education. One of the agencies that do counseling is Surabaya City Fire Department. Counseling is done Surabaya City Fire Department experienced some problems. Developers find participants extension sleepy, speak for themselves and play mobile phone. After observing the developers found that delivery of a material using the lecture

method. In addition to delivery of a material that is used less media interest participants extension for still using powerpoint mostly in the form of text. Counseling instructor should also practice how to extinguish the fire repeatedly. Extension of this problem requires the media that could attract the interest of participants and instructors help of counseling performance, for developers to create audio-visual media, namely video-based fire prevention and suppression.

There are three issues in this research is the need for prevention and control of video media Fire Surabaya to increase interest and understanding of the participants extension. How the feasibility of the video media development as counseling in the field of Education and Training Surabaya City Fire Department **to increase interest and understanding of the participants extension**. How can the effectiveness of fire prevention and control media in increasing interest and understanding of the participants extension. In this research, there are also three objectives, namely to produce video media penanggulangan fire prevention and to increase interest and understanding of the participants extension. Knowing the feasibility of video media fire prevention and suppression to participants penyuluhan.Dinas Fire Surabaya. Know the effectiveness of fire prevention and control media in increasing interest and understanding of the participants extension done Fire Department of Surabaya.

Media was developed using a model of the development of Bambang Warsita. This development model in accordance with the development of video media because there scriptwriting in it. Media development and learning materials can also be grouped into three major stages, namely: 1.) The design phase; 2.) The production stage; 3.) Phase evaluation. Methods of data collection using interviews, questionnaires and tests. Data were analyzed using interviews, PSA (Rating Every Aspect) and t test. Test results validate the feasibility of this video media based on interview material experts was 82% (very good), the media expert interview is 90% (very good), questionnaire individual testing large groups 94.1% 89% (excellent). Thus the feasibility of media included in the criteria very well. The effectiveness of the results obtained t-count 32.05 while t-table of 0684, so increased understanding of the participants were given counseling after video media prevention and fire fighting. Thus the video of prevention and control of fire was declared effective as media outreach Fire Department.

Keywords: *video media, development, counseling, penanggulan, fire prevention, Fire Department*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Pendidikan dalam dewasa ini tidak hanya pendidikan formal saja. Pendidikan tidak hanya proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas di sekolah. Sesuatu yang dipelajari secara tidak formal juga termasuk pendidikan.

Dalam proses pendidikan yang berlangsung tidak selalu berjalan dengan baik, seringkali terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses tersebut. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan cabang ilmu Teknologi Pendidikan. Dengan kata lain Teknologi pendidikan hadir memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan. Masalah tersebut meliputi pengembangan media, penggunaan media dan juga metode yang digunakan dalam melaksanakan proses pendidikan.

Tidak hanya di sekolah, penyuluhan yang terdapat dalam sebuah instansi juga termasuk dalam pendidikan. Penyuluhan dalam sebuah instansi dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada peserta penyuluhan yang umumnya merupakan masyarakat awam dan juga siswa. Salah satu instansi yang mengadakan program penyuluhan ini adalah Dinas Kebakaran.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kebakaran Kota Surabaya dilakukan oleh bidang penyuluhan dan pelatihan. Sasaran penyuluhan adalah

masyarakat awam dan juga pelajar. Untuk itu, tempat penyuluhan biasanya terdapat di kecamatan dan juga di sekolah – sekolah. Penyuluhan ini dianggap penting mengingat kepanikan masyarakat saat terjadinya kebakaran, sedangkan masyarakat biasanya hanya mengandalkan dinas pemadam untuk menanggulangi peristiwa tersebut. Selain itu penyuluhan juga mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan kebakaran, sehingga masyarakat diharapkan akan lebih hati-hati dalam penggunaan barang-barang yang memicu terjadinya kebakaran

Pada semester delapan peneliti mengadakan penelitian untuk mencari permasalahan di Dinas Kebakaran Kota Surabaya. Dalam mencari permasalahan peneliti melakukan wawancara dan observasi. Hambatan ketika penyuluhan menurut penyuluh yaitu terdapat beberapa peserta yang kurang memperhatikan penyajian materi, karena peserta di bangku depan yang memperhatikan materi dengan baik. Hambatan lain yaitu media yang digunakan masih terpisah – pisah sehingga kurang praktis. Penyuluh mengharapkan adanya media yang kompleks dan praktis untuk penyuluhan. Instruktur penyuluhan mengeluhkan terhadap media yang terpisah – pisah. Dari hasil observasi ditemukan bahwa media yang digunakan lebih dari satu media. tiap materi yang disampaikan memiliki power point tersendiri, jadi ketika materi berganti medi

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN BAGI PESERTA PENYULUHAN DI DINAS KEBAKARAN KOTA SURABAYA

yang digunakan juga berbeda. Hal itu membuat penyampaian materi kurang efisien karena harus mengganti – ganti media karena tidak dijadikan menjadi satu media yang merangkum semua materi penyuluhan.

Peserta penyuluhan memberikan pendapat bahwa media yang digunakan terlalu banyak teks dengan ukuran huruf kecil sehingga sulit dipahami. Setelah peneliti melakukan dua observasi dapat diketahui bahwa media yang digunakan terkesan bukan *power point* tetapi lebih ke *power* teks sehingga media tampak monoton. Dengan banyaknya teks membuat ukuran font menjadi kecil sehingga tidak terbaca oleh barisan belakang, hal tersebut membuat barisan belakang banyak yang tidak memperhatikan materi sehingga terkesan barisan depan saja yang memperhatikan. Teks dan gambar yang disajikan juga terkadang tidak sinkron. Selain itu materi yang disajikan masih bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh peserta.

Asumsi peneliti kurangnya minat siswa tersebut dikarenakan kurangnya media pendukung yang dapat menarik perhatian siswa terhadap materi. Media yang digunakan masih bersifat abstrak dengan media yang terbatas, padahal materi yang diberikan membutuhkan penjelasan yang luas dan dibutuhkan praktek. Praktek yang akan disosialisasikan tersebut belum dapat disampaikan oleh media *power point* karena hanya menampilkan teks dan juga mengharuskan instruktur untuk mengulangi praktek kegiatan yang berulang-ulang. Dari penjelasan latar belakang tersebut dan pengalaman peneliti yang mengikuti penyuluhan yang dilakukan Dinas kebakaran Kota Surabaya membuat peneliti berinisiatif untuk mengembangkan media mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Hasil observasi yang dilakukan membuat peneliti ingin membuat media yang lebih inovatif untuk menarik minat peserta penyuluhan. Video merupakan media yang tepat digunakan oleh peserta penyuluhan. Pemilihan video ini dikarenakan video merupakan media yang penyampainnya menggunakan audio visual sehingga informasi yang diberikan akan lebih mudah dipahami.

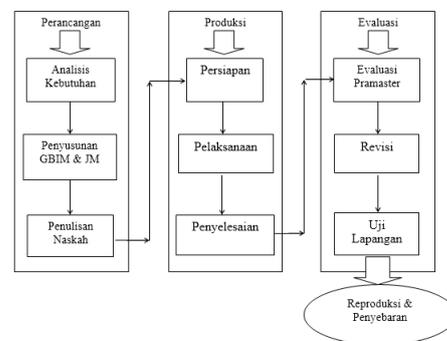
Berdasarkan latar belakang ditemukannya permasalahan-permasalahan seperti halnya audiens yang kurang memperhatikan instruktur saat penyuluhan karena lebih tertarik berbicara dengan rekan disampingnya, audiens kurang terlibat aktif dalam penyuluhan karena penyampaian materi dilakukan secara verbal, media yang digunakan kurang mempunyai daya tarik audiens karena hanya menggunakan media *powerpoint* yang menampilkan teks, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Diperlukannya pengembangan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran sebagai media penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan di Dinas Kebakaran Kota Surabaya. Diperlukan uji kelayakan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di Dinas Kebakaran Kota Surabaya. Diperlukan uji efektifitas media video

pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di Dinas Kebakaran Kota Surabaya

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut: Menghasilkan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran sebagai media penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan di Dinas Kebakaran Kota Surabaya Mengetahui kelayakan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran sebagai media penyuluhan di Dinas Kebakaran Kota Surabaya. Mengetahui tingkat efektifitas media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran sebagai media penyuluhan di Dinas Kebakaran Kota Surabaya

METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang dipakai oleh pengembang adalah model pengembangan Bambang Warsita (Warsita,2008:227)



A. Tahap Perancangan

Tahap awal dalam proses pengembangan media dan bahan belajar adalah perancangan.

1) Analisis Kebutuhan

Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti halnya perangkat pembelajaran

2) Penyusunan Garis Besar Isi Media (GBIM) & Jabaran Materi (JM)

Penyusunan Garis Besar Isi Media dan Jabaran Materi sebagai acuan utama dalam tahapan pengembangan media dilakukan pengembang dengan mengumpulkan komponen-komponen GBIM dan JM.

3) Penulisan naskah

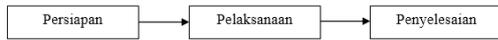
Penulisan naskah adalah proses menunangkan materi yang sudah disusun dalam GBIM ke dalam suatu format sajian tertentu dengan bahas penyampaian dan istilah teknis yang telah dipahami bersama antara penulis dan tim produksi.

(Warsita,2008:227)



B. Produksi

Tahap produksi merupakan langkah kedua setelah tahap perancangan selesai, tahap produksi dapat dilakukan segera setelah naskah dinyatakan final layak produksi. Tahapan produksi ini dikelompokkan ke dalam tiga subtahapan lagi meliputi :



a) Persiapan

Dalam merencanakan kegiatan produksi video pembelajaran diperlukan persiapan, yaitu :

- 1) Menyusun kebutuhan peralatan dan bahan produksi
- 2) Menyiapkan sarana, peralatan dan bahan produksi
- 3) Menyiapkan lokasi pelaksanaan produksi
- 4) Menyusun kriteria pemilihan pemeran
- 5) Membuat desain *setting* produksi
- 6) Merencanakan biaya produksi
- 7) Memilih tenaga pelaksana produksi
- 8) Menyusun jadwal produksi
- 9) Memproses surat ijin

b)Pelaksanaan

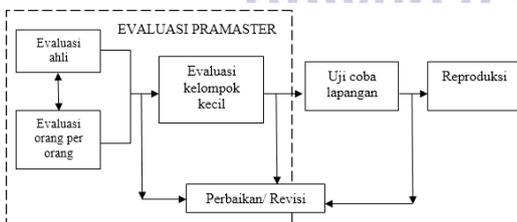
Kegiatan produksi media video penyuluhan ini melibatkan tiga kelompok personil yaitu : 1) sutradara atau pengarah acara yang dilakukan sendiri oleh pengembang; 2) kerabat kerja (*crew*) yang dipilih oleh pengembang ; 3) pemain oleh instruktur dari Dinas Kebakaran Kota Surabaya.

c)Penyelesaian (pascaproduksi)

Kegiatan pascaproduksi media video penyuluhan ini yang meliputi penyuntingan sampai membuat master program dan perbaikan dilakukan oleh pengembang dan dibantu oleh ahli media.

C. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa program media dan bahan belajar yang sedang dikembangkan mutunya terjamin dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan mutu seperti digambarkan dalam bagan berikut :



1. Evaluasi Pramaster

Tahap pramaster ini memiliki minimal tiga bentuk, yaitu :

- a) Evaluasi ahli
Evaluasi ahli ini meliputi ahli materi dan ahli media yang telah dipilih oleh pengembang media video penyuluhan
- b) Evaluasi orang per orang

Evaluasi per orang dilakukan terhadap satu per satu peserta didik tentang draft program yang dikembangkan.

c) Evaluasi kelompok kecil

Evaluasi kelompok kecil dilakukan terhadap sekelompok peserta didik secara bersamaan minimal terdiri dari lima orang peserta didik.

2. Revisi

Upaya revisi ini dilakukan setelah mendapatkan informasi tentang berbagai kelemahan program media video yang sedang dikembangkan dari tahap evaluasi ahli, evaluasi orang per orang dan evaluasi kelompok kecil yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Uji Lapangan

Setelah dilakukan revisi selanjutnya dilakukan tahap uji coba lapangan untuk mengetahui apakah program media dan bahan belajar video yang telah dikembangkan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan lingkungan dimana program media dikembangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

D. Analisis Data

A. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh data dari ahli materi, ahli media dan peserta penyuluhan sebagai subjek uji coba.

B. Teknik analisis data

a. Wawancara dan angket

Data tentang kualitas media video pembelajaran yang diperoleh dari siswa sebagai subyek uji coba dengan instrumen angket diolah menggunakan rumus skala Likert. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik perhitungan PSA (Perhitungan Setiap Aspek) menggunakan rumus:

$$PSA = \frac{\sum \text{alternatif jawaban terpilih setiap aspek} \times 100}{\sum \text{alternatif jawaban ideal setiap aspek}}$$

Kriteria penilaian dalam pengevaluasian ini:

Kriteria Skala Likert	
Presentase	Kriteria
0 – 20	Sangat Tidak
21 – 40	Tidak Baik
41 – 60	Kurang Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Baik Sekali

Sumber : Riduwan (2011: 15)

b. Tes

Desain *pre-test* dan *post-test* group

$$O_1 \times O_2$$

Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Rumus yang digunakan menghitung efektifitas:

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN
BAGI PESERTA PENYULUHAN DI DINAS KEBAKARAN KOTA SURABAYA**

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Arikunto (2010:124)

- MD = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
- N = sub pada sampel
- xd = deviasi masing-masing sub (*d-Md*)
- $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
- d.b = ditentukan dengan N-1

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan produk terhadap hasil uji coba lapangan pada peserta penyuluhan di SMKN 3 Surabaya. Data uji coba sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* terhadap materi pokok yang diujicobakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil yang dikembangkan

1) Bahan penyerta

Bahan penyerta dibuat untuk melengkapi program video, bahan penyerta yang dibuat berisi petunjuk pemanfaatan, perawatan media, identifikasi program, materi dan lembar evaluasi.

2) DVD

Produk media video pembelajaran berupa rekaman program video dengan format fisik DVD yang dikembangkan dengan masa putar (durasi) ±10 menit. Isi materi pembelajaran diungkapkan melalui visualisasi disertai dukungan suara. Program video ini berisi materi pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.

B. Pembahasan

1) Evaluasi Ahli

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli media dan ahli materi, diperoleh data:

$$PSA = \frac{(\sum \text{Skor pilihan responden})}{N (\sum \text{Skor Ideal setiap butir})} \times 100 \%$$

$$PSA = \frac{72}{2 (10 \times 4)} \times 100 \% =$$

$$\frac{72}{2 (40)} \times 100 \% =$$

$$\frac{72}{80} \times 100 \% =$$

90 %

Angka persentase 90 % (sangat baik) tersebut dapat diartikan bahwa ahli media menilai media sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai media penyuluhan.

2) Evaluasi Orang per orang

PSA = 90 %

Dari perhitungan tersebut diketahui skor yang diperoleh jika dipersentasekan adalah sebesar 90%. Angka tersebut menurut Linkert masuk dalam predikat sangat baik, jadi media video pencegahan dan penanggulangan

bahaya kebakaran layak untuk dijadikan sebagai media penyuluhan.

3) Evaluasi Kelompok kecil

Jika dilihat secara keseluruhan diperoleh hasil 86% yang dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik atau baik sekali. Dengan demikian menurut responden kelompok kecil secara keseluruhan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran merupakan media yang sangat layak untuk dijadikan media penyuluhan.

4) Evaluasi Kelompok Besar

Dari hasil uji lapangan diketahui banyak responden yang memberikan skor 4 pada angket yang diberikan oleh pengembang, sedangkan persentase tiap aspek mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan hasil evaluasi kelompok kecil. Peningkatan pemberian skor ini dikarenakan pengembang telah melakukan revisi sesuai masukan dari validator maupun responden. Skor jumlah seluruh responden adalah 1347 dari jumlah ideal 1512. Angka tersebut jika dipersentasekan menggunakan rumus PSA adalah sebagai berikut:

$$PSA = \frac{1347}{27 (14 \times 4)} \times 100 \% =$$

$$\frac{1347}{27 (56)} \times 100 \% =$$

$$\frac{1347}{1512} \times 100 \% =$$

89 %

Skor keseluruhan yang diberikan responden pada semua aspek penilaian sebesar 89%. Angka sebesar 89% menurut Likert masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian menurut hasil uji lapangan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran yang dibuat oleh pengembang sangat layak digunakan sebagai media penyuluhan.

Dalam uji efektifitas tersebut pengembang terlebih dahulu menggunakan pre-test. Setelah pre-test pengembang melakukan tahap uji lapangan media. pengembang kemudian kembali melakukan test untuk mengetahui hasil belajar setelah menggunakan media video, tes tersebut dikenal dengan sebutan post-test.

Setelah memperoleh hasil perhitungan tersebut jika dilihat dari tabel signifikansi 5% menurut (Sugiyono,2010) maka $db = 27 - 1 = 26$, kemudian diperoleh $t_{tabel} = 0.684$. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $32.05 > 0,684$ Sehingga peneliti dapat menyimpulkan data hasil belajar peserta penyuluhan dengan menggunakan bantuan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran mengalami

peningkatan sehingga media video tersebut bisa dinyatakan efektif dalam pembelajaran.

PENUTUP

1. Dikembangkannya sebuah media berupa video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta diklat di Dinas Kebakaran Kota Surabaya.

2. Kelayakan

Media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran dinyatakan oleh validator maupun responden. 2 validator materi memberikan angka kelayakan sebesar 82% yang masuk dalam kategori sangat layak. 2 validator media secara keseluruhan memberikan skor 90% untuk kelayakan media, persentase yang diberikan masuk dalam kategori sangat layak. Setelah evaluasi validasi ahli dilanjutkan dengan evaluasi perorangan yang berjumlah 3 responden. Dari evaluasi perorangan diperoleh keseluruhan persentase sebesar 90% yang berarti masuk dalam kategori sangat layak. Dalam validasi kelompok kecil juga diperoleh angka sebesar 86% yang merupakan kategori sangat layak. Uji lapangan menunjukkan bahwa media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran merupakan media yang sangat layak digunakan untuk membantu peserta penyuluhan dalam memahami materi, hal tersebut dibuktikan dengan skor yang diperoleh sebesar 89%.

3. Efektifitas

Pengembangan media video selain harus layak juga harus bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta atau yang biasa disebut dengan efektif. Pengembang melakukan tahap pretest, kemudian diberikan media dan melakukan posttest untuk mengukur nilai efektifitas media. Dari tiga tahapan tersebut diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Diketahui t_{hitung} sebesar 32.05 sedangkan t_{tabel} sebesar 0.684, jadi terjadi peningkatan pemahaman peserta penyuluhan setelah diberi media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran. Dengan demikian video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran dinyatakan efektif sebagai media di penyuluhan Dinas Kebakaran.

Pengembang mengembangkan sebuah media video yang digunakan untuk proses pembelajaran pada penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Kebakaran Kota Surabaya. Pengembang memiliki beberapa saran agar video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran ini dapat digunakan secara optimal. Adapun saran pengembang adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran pengguna diharapkan:

- a) Memperhatikan petunjuk penggunaan media video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebaran
- b) Membaca bahan penyerta video agar penguasaan materi lebih optimal

2. Saran Diseminasi

Video pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran setelah menjadi produk final, pengembang akan melakukan sosialisasi di dinas kebakaran di kota lain. Video ini diharapkan dapat menjadi media utama dalam melakukan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebakaran baik Kota Surabaya maupun kota lainnya. Video ini dibuat dengan sasaran pengguna yang terdiri dari semua kalangan sehingga media video ini bisa digunakan dalam penyuluhan dalam semua tahapan usia.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Bagi pengembangan selanjutnya penulis berharap:

- a) Pengembang selanjutnya membuat media selain video yang dapat digunakan sebagai media penyuluhan dinas kebakaran seperti CAI, modul dan sebagainya.

Pengembang selanjutnya dapat membuat media video yang lebih inovatif, interaktif dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga peserta penyuluhan tertarik untuk mempelajari materi yang terdapat dalam media.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Januszewski dan Molenda. 2008. *Educational Technology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates
- Paul, Suparno. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arif dkk. 2012. *Media Pendidikan (Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standa Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita.C. 1994. *Instructional Technology*. Wasington: AECT
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN
BAGI PESERTA PENYULUHAN DI DINAS KEBAKARAN KOTA SURABAYA**

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinas Kebakaran, 1989 *Materi Penataran/ Latihan Petugas Dinas Kebakaran Daerah Kota Madya TK II Surabaya*. Surabaya
- Untung Basuki. 2014 *Eksperimen di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kabupaten Gunung Kidul*. (Halaman 345-360).
- Purwosiwi Pandansari. 2016 *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Desain Busana di SMK*. (Halaman 237-248).
- Monica W. Tracey. 2014 *The Midwest Program On Airbone Television Instruction*. (Halaman 29-33).
- Salamah. 2006 *Penelitian Teknologi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Halaman 152-163).
- Eko Triyanto. 2013 *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. (Halaman 226-238).
- Ali Idrus. 2013 *Pengembangan Augmented Reality Sebagai Media dalam Meningkatkan Pemahaman teks Bacaan*. (Halaman 140-155)
- Sutisna Anan. 2006 *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan kesetaraan Program Pket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar*. (Halaman 156-168).
- Arif Muhammad S. 2014 *Pemanfaatan Media Video Jazirah Nabi "Muhammad SAW" Pada mata Pelajaran Sirah Nabawiyah untuk meningkatkan hasil belajar di elkisi Mojokerto*. (Halaman 345-360).
- Maafif M. 2015 *Pengembangan Media Video Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Materi Bahaya penggunaan narkoba di SMAN 9 Surabaya* (Halaman 345-360).
- Ismawati D. A. 2015 *Pengembangan Media Video Animasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri I Krembung Sidoarjo*. (Halaman 345-360).